**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar merupakan tindakan dan prilaku murid yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Syah Muhabbin, dalam bukunya mengatakan. Secara psikolgis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[[1]](#footnote-2)

Jadi, menurut Syah Muhabbin belajar merupakan suatu proses perubahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapat ini, saling mendukung dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa :

Menurut Ngalim Purwanto berpendapat bahwa untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus baik. Berapa lama periode waktu untuk berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari satu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.[[2]](#footnote-3)

Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar murid harus dapat mendorong agar murid beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas ini tidak terbatas hanya pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.[[3]](#footnote-4)

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sangat penting untuk diketahui, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, karena di samping sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, juga sebagai sarana memotivasi siswa bagi siswa yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut.

Hasil belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru.[[4]](#footnote-5)

Jadi, hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran setelah mengadakan evaluasi. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan melihat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

1. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar**

Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor yang eksternal yang datang dari lingkungan indivdu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor-faktor psikis memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar.

Menurut Lilik Sriyanti, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yang berasal dari anak itu sendiri, yang meliputi : faktor psikologis dan faktor fisik.
2. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri anak, yang termasuk faktor ekstern adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkunagan.[[5]](#footnote-6)

Faktor-faktor yang di kemukakan di atas, akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh murid yang akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang diperoleh murid. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh murid berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara fundamental Dollar and Miller menegaskan bahwa adanya keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu :[[6]](#footnote-7)

1. Adanya motivasi (*drives*), harus bisa menghendaki sesuatu (*thelearner must want something*).
2. Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*eve*), murid harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*).
3. Adanya usaha (*response*), murid harus melakukan sesuatu (*thelearner must do something*).
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) murid harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Dalam pengajaran guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan tahapan-tahapan dalam mengajar, karena dalam tahap ini harus ada timbal balik interaksi antara guru dan murid. Sehingga dapat diketahui bahwa proses pengajaran benar-benar di perhatikan oleh guru karena dapat mempengaruhi belajar dari peserta didik, seperti contoh yaitu aspek pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian materi, memahami psikologi peserta didik, menganalisis kesulitan belajar dan evaluasi hasil keseluruhan.

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri murid itu dan faktor yang datang dari luar diri murid atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri murid terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan murid besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar seorang di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.[[7]](#footnote-8)

1. **Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *Gazali* jama’ dari bentuk mufradad *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Zahruddin AR menerangkan dalam bukunya tentang akhlak antara lain :

1. Menurut *Ahmad Amin*, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.
2. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya.
3. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan in mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.[[8]](#footnote-9)

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu keyakinan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing murid untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

1. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi : aspek keimanan, aspek akhlak dan aspek kisah keteladanan.[[9]](#footnote-10)

1. **Aspek Keimanan**

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Alah SWT.

1. **Aspek Akhlak**

Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Alah dan menghindari akhlak tercela.

1. **Aspek Kisah Keteladanan**

Aspek kisah keteladanan yang dimiliki oleh para nabi.

Ketiga aspek tersebut sangatlah penting untuk kehidupan sosial para murid. Karena ketiga aspek tersebut dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

1. **Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

1. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
2. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Alah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga
3. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
7. Pembekalan peserta didikuntuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[[10]](#footnote-11)

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Alah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. **Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Alah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pembiasaan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[[11]](#footnote-12) Jadi, pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madarasah Ibtidaiyah pada dasarnya berupa penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada murid sejak dini, yang akan memberi manfaat bagi murid kelak tentunya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku murid tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat islam. Disini aqidah merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak pada diri manusia.

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning*  berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.[[12]](#footnote-13) *Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam bekerja ataupun membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan social yang bermuatan akademik.[[13]](#footnote-14)

Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini di perjelas juga dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa :

Menurut Slavin *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk mencapai hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation***

*Group Investigation* merupakan  salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif  yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.  Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Isjoni model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.[[15]](#footnote-16)

Berdasakan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang bersifat bebas (demokrasi), dalam artian murid di berikan kebebasan untuk berpartisipasi dalam menentukan proses pembelajaran tersebut. Hal ini di perjelas lagi oleh pendapat Made Wena yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya.[[16]](#footnote-17)

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini di perjelas kembali oleh Huda yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Di mana dalam pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya, serta menekankan pada pilihan dan kontrol murid.

1. **Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation***

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model yang sulit diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Sebagaimana dinyatakan Diah model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran;
2. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan beragumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok;
3. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut;
4. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran;
5. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah:

1. Menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau murid dapat mencari melalui internet;
2. Murid dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua murid dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut;
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar murid dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap murid dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan beragumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok;
4. Perlu adanya motivasi yang mendorong agar murid dapat aktif dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran;
5. Peran guru dalam group investigation adalah sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan, dan memberi kritik yang membangun, sehingga murid berperan aktif dalam pembelajaran.
6. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation***

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation,* murid diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group* Investigation menurut Huda adalah sbb.

* + - 1. Pertama-tama, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil.
			2. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda.
			3. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas.
			4. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topic penelitian apa yang akan mereka ambil.
			5. Mereka pula yang memutuskan sendiri pembagian kerjanya.
			6. Selama proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.[[19]](#footnote-20)

Sedangkan menurut Made Wena ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:

1. *Identifikasi topik.* Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.
2. *Perencanaan tugas belajar.* Setiap topik ditetapkan, kegiatan kelompok berikutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar. Dalam hal inibisa saja tugas-tugas pembelajaran dibagi-bagi untuk setiap anggota, sesuai dengan topik yang ditetapkan.
3. *Pelaksanaan kegiatan penelitian.* Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian. Setelah masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian.
4. *Persiapan laporan akhir.* Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.
5. *Presentasi penelitian.* Langkah berikutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.
6. *Evaluasi.* Dari hasil diskusi kelas masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok siswa membuat laporan akhir yang disempurnakan.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi.
2. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orangsiswa, setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok dan satu orang sebagai juru bicara.
3. Setiap kelompok memberikan materi yang telah di berikan oleh guru secara acak.
4. Juru bicara menyampaikan hasil diskusi dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi (sesuai dengan materi yang telah di berikan). Kegiatan ini berlangsung sampai seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Guru memberikan penguatan berkaitan materi hari akhir.
7. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation.***
8. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.[[21]](#footnote-22) Sehingga murid lebih dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Menurut Isjoni kelebihan dari model pembelajaran tipe *Group Investigation* adalah memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif. Menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai objek pembelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.[[22]](#footnote-23)

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menyatakan siswa sebagai objek pembelajaran harus ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Hal ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Nurhadi, Yasin, dan Senduk menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menuntut keterlibatan siswa sejak perencanaan, baik untuk menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.[[23]](#footnote-24)

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu:

1. Murid diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.
2. Menuntut murid untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
3. Memberikan kebebasan kepada murid untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.
4. Melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri
5. Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri;
6. Kelemahan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sbb:

Menurut Isjoni Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation,* yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu,
2. Agar proses pembelajran berjalan dengan lancer maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai,
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan,
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hali ini mengakibatkan siswa yang lainmenjadi pasif.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan pendapat tersebut kekurangan/kelemahan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yaitu:

1. Sulit meyakinkan murid untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi kepada teman, jika murid tidak punya rasa percaya diri;
2. Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik;
3. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu di bandingkan metode lain;
4. Metode ini membutuhkan konsentrasi dan tenaga yang lebih ekstra, karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.
5. **Kerangka Berpikir**

Keberhasilan murid dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh murid itu sendiri, melainkan guru juga perperan penting dalam mencapai keberhasilan tersebut. Saat ini guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola proses belajar mengajar, agar dapat mengantarkan murid mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif.

Sebagai fasilitator seorang guru harus memahami teori-teori belajar, strategi dalam pembelajaran dan model-model pembelajaran. Sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, interaktif, dan menyenangkan. Sedangkan murid, dalam proses belajar mengajar harus diberi kesempatan yang luas untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dan menyimak tanpa ada kegiatan untuk mengembangkan secara kreatif ide maupun sikap dan keterampilan mandiri.

Di sinilah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menjadi sarana untuk meningkatkan belajar murid aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya atau yang baru diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilakukan dengan cara membentukan kelompok, mengidentifikasi topik pembelajaran, melaksanaan penelitian topik pembelajaran, mempersiapkan laporan penelitian, mempresentasikan hasil penelitian, dan melakukan evaluasi penelitian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini cukup menyenangkan, sehingga murid tidak tegang dalam prosespembelajaran atau santai, akan tetapi materi dapat diserap secara maksimal oleh murid. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan semangat murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak murid kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih.

Untuk lebih jelasnya tentang skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1

Bagan kerangka berpikir[[25]](#footnote-26)

Murid

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak

GURU

Belum menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Siklus 1

Menggunakan model pembelajaran tipe ***Group Investigation*** dalam 4 kelompok

Menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Siklus 2

Menggunakan model pembelajaran tipe ***Group Investigation*** dalam 4 kelompok

Melalui penggunaan Menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

1. **Penelitian relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang penerapan pembelajaran metode *Group Investigation* (GI) yang dapat dijadikan informasi awal dan perbandingan terhadap hasil penelitian ini nantinya antara lain sebagai berikut:

* + - 1. Hasil penelitian Muhammad Ali Hanafi, disimpulkan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation,* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII G MTsN Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Arab.[[26]](#footnote-27)
			2. Hasil penelitian Sumilah, menyimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.[[27]](#footnote-28)
			3. Hasil penelitian Sa’duloh, menyimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Trpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Groop Investigation Pada Siswa Kelas IV MI Al-Huda Pasuruan Mertoyudan Magelang.[[28]](#footnote-29)
1. Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003. h.85. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain system pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h.170. [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 895 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan,* (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2003), h. 5-7. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan,* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 164. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008), Cet. IX. h. 39. [↑](#footnote-ref-8)
8. Zahruddin AR, *Pengantar Studi Akhlak* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.1-5. [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetens*i), (Jakarta: t.p. 2004), h. 18-19. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., h.18. [↑](#footnote-ref-11)
11. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 57. [↑](#footnote-ref-12)
12. Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. II, hal. 80 [↑](#footnote-ref-13)
13. Isjoni, Cooperative Learning, (Jakarta : Alfabeta, 2011) h. 27. [↑](#footnote-ref-14)
14. Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. IV, h. 4. [↑](#footnote-ref-15)
15. Isjoni, *Op.Cit,* h. 123. [↑](#footnote-ref-16)
16. Made Wena, *Op.Cit,* h. 195. [↑](#footnote-ref-17)
17. Huda, Huda, Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur dan Model Penerapan. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 123. [↑](#footnote-ref-18)
18. Diah, 2012, *Model Pembelajaran Group Investigation*, Vol. 1, No. 3, http://www.jurnalbidandiah.blogspot.com, (diakses 25 Agustus 2015 pukul 20.00 wita.) [↑](#footnote-ref-19)
19. Huda, *Op.Cit,* h. 123-124. [↑](#footnote-ref-20)
20. Made Wena, *Op.Cit,* h. 196. [↑](#footnote-ref-21)
21. Huda, *Op.Cit,*  h.123. [↑](#footnote-ref-22)
22. Isjoni, *Op.Cit,* h. 87. [↑](#footnote-ref-23)
23. Made Wena, *Op.Cit,* h. 195-196. [↑](#footnote-ref-24)
24. Isjoni, *Op.Cit,* h. 36-37. [↑](#footnote-ref-25)
25. Hopkins, D. *A Teacher’s Guide to Classroom Research*, (Buckingham: Open University, 1993), h. 38 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhammad Ali Hanafi. 2014. *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Mahārah Al-Qirā’ah) Siswa Kelas VIII MTs N Prambanan Klaten.* Skripsi. http://digilib.uin-suka.ac.id/11270/. (di akses 28 Agustus 2015 pukul 20.00 wita.) [↑](#footnote-ref-27)
27. Sumilah. 2014 *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pembelajaran*. Skripsi. https://eprints.uns.ac.id/5004/. (di akses 28 Agustus 2015 pukul 20.00 wita.) [↑](#footnote-ref-28)
28. Sa’duloh. 2014. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Trpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Groop Investigation Pada Siswa Kelas Iv MI Al-Huda Pasuruan Mertoyudan Magelang.* Skripsi. http://digilib.uin-suka.ac.id/14089/. (di akses 28 Agustus 2015 pukul 20.00 wita.) [↑](#footnote-ref-29)